



Perlu Sirip-Sirip Pembuangan untuk Alternatif

Antisipasi Kemacetan Parah Seiring Tol Beroperasi 2024

JOGJA, Radar Jogja - Dampak operasional tol Jogja-Solo dan Jogja-Bawen pada 2024 mendatang diantisipasi Pemkot Jogja. Seiring dapat berdampak terhadap kebangkitan ekonomi, hal lain perlu diantisipasi karena dampak potensi kemacetan di kota ini.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, pembangunan tol yang beroperasi tahun 2024 perlu diantisipasi sejak sekarang. Ketika tol itu sudah terhubung langsung ke DIJ, maka akses wisatawan masuk Jogja semakin mudah. Antisipasi harus dilakukan sedini mungkin agar potensi kemacetan tidak mengganggu geliat perekonomian.

"Kami berharap operasional tol itu dapat mendukung upaya pemulihan ekonomi. Tetapi juga perlu diantisipasi dampak yang mungkin timbul, salah satunya potensi kemacetan lalu lintas," kata HP di sela konsultasi publik rancangan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2023-2026 di Ruang Yudistira, Balai Kota Timoho (4/2).

HP menjelaskan, keberadaan tol nanti akan memudahkan masyarakat untuk bepergian dari satu kota ke kota lain dengan mudah dan cepat. Ini akan mendorong lebih banyak wisatawan ke Jogja melalui jalur darat. Baik menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Persoalan yang dimungkinkan muncul adalah kepadatan saat akan keluar dari tol dan juga saat akan masuk ke tol. Serta dampak kondisi lalu lintas di kawasan wisata.

"Kita harus belajar dari Bandung ketika tol Bandung-Jakarta diperkenalkan ada kemacetan sangat panjang di sana pada saat tertentu. Itu menjadi pelajaran kita,



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

DAMPAK TOL: Kendaraan bermotor melintas di kawasan simpang empat Tugu Jogja, kemarin (6/2). Operasional tol Jogja-Solo dan Jogja-Bawen pada 2024 akan diantisipasi Pemkot Jogja karena berpotensi menimbulkan kemacetan di Kota Jogja.

agar kita bisa lebih siap menghadapi itu," ujarnya.

Berdasarkan hasil kajian Dinas Perhubungan Kota Jogja, VC ratio di ruas-ruas jalan di wilayahnya telah menyentuh 0,8 dan mendekati *stuck*. Maka antisipasi yang paling memungkinkan adalah dengan pembuatan jalur khusus menuju titik-titik krusial. Termasuk bagaimana mendistribusikan derasnya arus yang masuk kala terjadi di Jogja.

"Bayangkan wisatawan yang tadinya melalui Kartasura, dan kemudian sekarang dari Semarang langsung ke Jogja. Nanti yang dari fimur, dari Kartasura ke Jogja itu artinya arus kendaraan yang masuk akan besar, volume tinggi," jelasnya.

Berbagai upaya untuk mengantisipasi kepadatan lalu lintas itu dengan membuat

sirip-sirip pembuangan yang bisa menjadi jalan alternatif atau jalur menuju destinasi wisata di DIJ. Maupun jalur-jalur yang menuju ke Kota Jogja, sehingga kendaraan tidak akan menumpuk di satu jalur saja.

Sebagai kawasan aglomerasi, maka upaya ini juga harus didukung oleh kabupaten sekitar yaitu Sleman dan Bantul. "Sehingga tidak akan ada potensi kemacetan yang serius ketika masuk maupun keluar Jogja," terangnya.

Meskipun wilayah DIJ telah mempunyai jalan jalur lintas selatan (JLS), masih merasa perlu merealisasikan jalur-jalur khusus yang menghubungkan wilayahnya dengan destinasi-destinasi favorit di DIJ. Sehingga akses keluar masuk kota makin mudah. Pun upaya ini juga untuk menghindari keterlambatan masuk ke Jogja

agar waktu tidak terbuang di jalan karena menemui kemacetan.

Sementara, Ketua DPRD Jogja Danang Rudyatmoko mengatakan, penyusunan strategi mengantisipasi dampak operasional tol pada 2024 mendatang perlu sinergi antarwilayah aglomerasi. Baik Kota Jogja, Sleman, dan Bantul. "Ini perlu digagas bersama tata kelola lalu lintas antardaerah. Karena sebagai wilayah aglomerasi yang saling terhubung," katanya.

Menurutnya, korelasi hubungan tata kelola lalu lintas ini bisa berdampak terhadap pelaku-pelaku ekonomi, khususnya UMKM yang ada di sekitar. Maka selain kesiapan sarana dan prasarana fisik juga perlu menyiapkan pelaku usaha mikro dan kecil agar menjadi bagian dari *multiplier effect* operasional tol. (**wa/laz/rg**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005